

Strategies of BTHQ Teachers in Improving the Quranic Literacy Skills of Grade V Students at SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar

Nur Rahmi Amaliyah R^a | St.Nurhalisah^a | Sitti Hasra^a | Nur Maisarah^a | Haddad Hamda Ode^a |

^aPendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Correspondence: hasrarais@gmail.com

Article History:

Received: 02-09-2026

Accepted: 07-10-2026

Keyword:

BTHQ Teachers;
Qur'anic Literacy;
Learning Strategies;
Al-Qur'an;
Elementary Students.

Abstract

Al-Qur'an literacy is an essential competence that needs to be developed from elementary education; however, differences in students' abilities require learning strategies that are adapted to their needs. This study aims to examine the strategies employed by BTHQ teachers in developing the Qur'anic literacy skills of fifth-grade students at SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar, identify the development of students' Qur'anic literacy skills, and identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of BTHQ learning. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that BTHQ teachers implemented learning strategies through lesson planning, halaqah, Wafa, Dirosa, talaqqi, repeated reading practice (drill), individual guidance, religious motivation, and continuous evaluation. The development of students' Qur'anic literacy skills was identified through observations, interviews, and learning evaluations, particularly in reading fluency, makhraj and tajwid accuracy, memorization, murojaah, and Qur'anic writing. However, the development occurred gradually and differed among students. Supporting factors included school support, teacher competence, learning methods and media, facilities, parental cooperation, and student motivation. Inhibiting factors included differences in students' abilities, limited concentration, difficulties in memorization and murojaah, insufficient home practice, and learning boredom. The findings indicate that the implementation of BTHQ strategies was adapted to students' conditions and supported the ongoing development of Qur'anic literacy skills.

© 2026 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License) 

How to Cite:

Amaliyah, N. R., Nurhalisah, S., Hasra, S., Maisarah, N., & Ode, H. H. (2026). Strategies of BTHQ Teachers in Improving the Quranic Literacy Skills of Grade V Students at SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 227–236. <https://doi.org/10.47945/misool.v8i2.3334>

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar masih menjadi persoalan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama karena kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak selalu berkembang secara merata. Perbedaan kemampuan tersebut dapat terlihat dari kelancaran membaca, ketepatan pelafalan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kemampuan menghafal, serta keterampilan menulis ayat Al-Qur'an. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian materi, tetapi membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat sekolah dasar juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca dan belum mampu menerapkan kaidah tajwid secara tepat, sehingga diperlukan strategi guru yang sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam konteks pendidikan dasar, literasi Al-Qur'an memiliki posisi penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu keterampilan dasar dalam mengenal dan memahami ajaran Islam. Literasi Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan lancar berdasarkan makharijul huruf dan kaidah tajwid, disertai kemampuan menghafal, melakukan murojaah, dan menulis ayat Al-Qur'an. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga mencakup proses pembiasaan dan pengembangan sikap peserta didik terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran literasi Al-Qur'an memerlukan proses yang

dilakukan secara bertahap, berulang, dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran BTHQ, strategi guru merupakan serangkaian tindakan yang direncanakan dan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan metode, pemberian latihan, bimbingan individual, pemberian motivasi, serta evaluasi terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Pemilihan strategi perlu mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Persoalan tersebut juga ditemukan pada peserta didik kelas V SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar. Berdasarkan latar belakang penelitian, kemampuan peserta didik dalam literasi Al-Qur'an menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf tertentu dan merasa kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik membutuhkan pembinaan yang tidak hanya bersifat klasikal, tetapi juga memerlukan pendampingan dan strategi yang dapat merespons perbedaan kemampuan setiap peserta didik. Oleh karena itu, keberadaan guru BTHQ menjadi penting dalam merencanakan, melaksanakan, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan. Fokus penelitian dalam skripsi ini secara khusus diarahkan pada strategi guru BTHQ dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran literasi Al-Qur'an peserta didik kelas V.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca atau literasi Al-Qur'an. Yuyun, Nuraini, dan Astaman (2024), misalnya, meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi guru diperlukan karena masih ditemukan kemampuan membaca Al-Qur'an yang rendah, dan pelaksanaannya diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Penelitian lain pada SDIT Al-Muhajirin Jakarta Utara menunjukkan penggunaan metode Qiroati dengan strategi sorogan, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, tuntunan bacaan, latihan hafalan, dan klasikal baca simak. Temuan tersebut menunjukkan pola yang relatif sama bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an membutuhkan kombinasi metode, pengelompokan kemampuan, latihan, dan pendampingan guru.

Penelitian dalam skripsi ini juga menemukan penelitian terdahulu yang secara khusus membahas BTHQ. Rhamadan (2023) mengkaji strategi guru BTHQ dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Batangtoru dan menemukan bahwa kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan secara bertahap melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan serta penggunaan berbagai metode pembelajaran. Sementara itu, Khoiriyah, Rahminawati, dan Surbiantoro (2022) mengkaji strategi guru BTHQ di SDIT Generasi Cendekia Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak-Banten dengan penekanan pada metode talaqqi dan peningkatan ketepatan makharijul huruf. Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa strategi guru dan pemilihan metode memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, tetapi masing-masing penelitian memiliki karakteristik konteks dan fokus yang berbeda.

Perkembangan penelitian yang lebih baru juga memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an semakin diarahkan pada pendekatan yang adaptif terhadap kondisi peserta didik. Penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tahun 2024 menempatkan identifikasi kemampuan awal peserta didik, perumusan tujuan, pemilihan metode, dan evaluasi sebagai komponen penting dalam menentukan strategi pembelajaran. Penelitian lain mengenai implementasi literasi Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an telah dikembangkan melalui berbagai metode, antara lain Iqra', tartil, hafalan, dan Tilawati, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an tidak bersifat tunggal, melainkan perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lembaga pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji strategi pembelajaran Al-Qur'an, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara khusus menggambarkan strategi guru BTHQ secara integratif pada jenjang sekolah dasar. Penelitian terdahulu lebih banyak memusatkan perhatian pada penerapan metode atau

strategi tertentu, seperti Qiroati, sorogan, talaqqi, pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik, maupun latihan membaca Al-Qur'an. Kajian mengenai BTHQ juga telah dilakukan, tetapi terdapat perbedaan konteks jenjang pendidikan dan fokus penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang menggambarkan bagaimana guru BTHQ memadukan berbagai strategi dalam satu proses pembelajaran serta menyesuaikannya dengan perbedaan kemampuan peserta didik.

Penelitian ini mengisi ruang kajian tersebut dengan menganalisis strategi guru BTHQ secara menyeluruh pada peserta didik kelas V SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada penggunaan metode tertentu, tetapi mencakup perencanaan pembelajaran, penerapan halaqah, penggunaan metode Wafa, Dirosa dan talaqqi, latihan membaca secara berulang (drill), bimbingan individual, pemberian motivasi keagamaan, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menggambarkan bagaimana strategi tersebut diterapkan dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai penerapan strategi BTHQ yang integratif dan adaptif dalam pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar.

Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi praktis dalam memberikan gambaran empiris mengenai strategi guru BTHQ yang diterapkan secara sistematis pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam konteks SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar. Penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dukungan sekolah, kompetensi guru, sistem halaqah, metode dan media pembelajaran, sarana prasarana, kerja sama orang tua, serta motivasi peserta didik menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sebaliknya, perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya konsentrasi, kesulitan hafalan dan murojaah, kurangnya latihan di rumah, serta kejenuhan dalam pembelajaran menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi melalui bimbingan individual, latihan berulang, pendekatan personal, permainan edukatif, motivasi religius, kerja sama dengan orang tua, dan evaluasi berkelanjutan. Temuan tersebut memperluas pemahaman bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan guru, tetapi juga pada kemampuan guru menyesuaikan strategi dengan kondisi peserta didik serta dukungan lingkungan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru BTHQ dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik kelas V SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar, mengetahui peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik setelah mengikuti pembelajaran BTHQ, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam proses tersebut. Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran BTHQ, khususnya dalam merancang strategi yang sistematis, adaptif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah di lapangan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai strategi guru BTHQ dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik kelas V. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran serta kondisi yang ditemukan selama kegiatan penelitian berlangsung di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar.

Penelitian ini berfokus pada strategi guru BTHQ dalam mengembangkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik kelas V SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar. Informan penelitian terdiri atas guru BTHQ dan peserta didik kelas V yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan pembelajaran BTHQ sehingga dapat memberikan informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran dan pengalaman peserta didik selama mengikuti kegiatan tersebut.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap proses pembelajaran serta wawancara semi-terstruktur dengan guru BTHQ dan peserta didik kelas V. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran serta perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil sekolah, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, hasil penilaian kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran BTHQ, meliputi aktivitas guru, aktivitas peserta didik, metode yang digunakan, bentuk bimbingan, latihan membaca, serta evaluasi pembelajaran. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam dari guru BTHQ dan peserta didik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran serta pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran literasi Al-Qur'an. Sementara itu, pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, jadwal pembelajaran, hasil penilaian, dan dokumentasi kegiatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran BTHQ untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan strategi guru secara langsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru BTHQ dan peserta didik kelas V agar peneliti dapat menggali informasi mengenai strategi pembelajaran serta pengalaman peserta didik. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan memfokuskan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru BTHQ dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar informasi yang diperoleh lebih terarah. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan naratif berdasarkan tema yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menginterpretasikan pola dan temuan yang muncul dari data serta meninjau kembali data yang telah diperoleh untuk memastikan kesimpulan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data mengenai strategi guru BTHQ yang diperoleh melalui wawancara dibandingkan dengan hasil observasi terhadap penerapan strategi tersebut dalam proses pembelajaran dan diperkuat melalui dokumentasi yang relevan. Triangulasi teknik dilakukan untuk memeriksa kesesuaian informasi dari berbagai teknik pengumpulan data sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru BTHQ dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik kelas V di SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar dilaksanakan melalui strategi yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Strategi tersebut diwujudkan melalui perencanaan pembelajaran, penggunaan metode Wafa dan Dirosa, talaqqi, halaqah, drill, pembelajaran berpasangan, bimbingan individual, pemberian motivasi keagamaan, serta evaluasi secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi Al-Qur'an tidak dilakukan melalui satu metode pembelajaran saja, melainkan melalui kombinasi strategi yang memungkinkan guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Perencanaan yang dilakukan guru BTHQ menjadi dasar penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, menentukan tujuan, dan menetapkan target yang hendak dicapai pada setiap pertemuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

dipahami sebagai rangkaian langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks BTHQ, perencanaan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi, tetapi juga dengan penentuan target kemampuan membaca, hafalan, dan pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kesiapan guru secara mental dan spiritual juga menjadi bagian dari pelaksanaan pembelajaran karena guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sekaligus memberikan teladan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Penggunaan metode yang beragam menunjukkan adanya penyesuaian strategi terhadap karakteristik dan kemampuan peserta didik. Metode talaqqi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh contoh bacaan yang benar secara langsung dari guru, kemudian menirukan dan memperbaikinya berdasarkan koreksi yang diberikan. Metode drill memperkuat kemampuan tersebut melalui pengulangan sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk membiasakan bacaan yang benar. Sementara itu, sistem halaqah memungkinkan guru memberikan perhatian yang lebih intensif karena peserta didik belajar dalam kelompok yang relatif kecil. Kombinasi tersebut menjadi penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak berada pada tingkat yang sama. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat memperoleh bimbingan lebih intensif, sedangkan peserta didik yang telah menguasai materi dapat melanjutkan latihan sesuai targetnya.

Temuan mengenai talaqqi tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Khoiriyah, Rahminawati, dan Surbiantoro (2022) yang menemukan bahwa strategi talaqqi dapat meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an, khususnya dalam aspek makharijul huruf. Penelitian tersebut menempatkan talaqqi sebagai strategi utama dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan pola yang lebih beragam karena talaqqi tidak digunakan secara terpisah, tetapi dipadukan dengan halaqah, Wafa, Dirosa, drill, bimbingan individual, motivasi, dan evaluasi berkelanjutan. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperluas penerapan talaqqi dari sekadar teknik pembelajaran membaca menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Penggunaan sistem halaqah juga menunjukkan bahwa strategi guru BTHQ memiliki karakter yang cukup intensif. Pembagian peserta didik ke dalam kelompok memungkinkan guru mengamati kemampuan setiap peserta didik secara lebih dekat, terutama dalam membaca, makhraj, tajwid, dan hafalan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, pengamatan secara langsung menjadi penting karena kesalahan bacaan tidak selalu dapat diketahui melalui pembelajaran secara klasikal. Melalui halaqah, guru dapat segera mengidentifikasi kesalahan dan memberikan koreksi. Kondisi tersebut juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dekat antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan tidak dibiarkan mengikuti pembelajaran tanpa pendampingan.

Bimbingan individual menjadi strategi penting ketika ditemukan perbedaan kemampuan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peserta didik membutuhkan pengulangan bacaan, tambahan pembelajaran, dan perhatian khusus karena belum mencapai target yang ditentukan. Guru kemudian memberikan pendekatan secara individual dan menyesuaikan bentuk bimbingan dengan kesulitan yang dialami peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi guru BTHQ bersifat adaptif. Guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kelompok, tetapi juga memperhatikan perkembangan setiap peserta didik. Pendekatan tersebut penting karena kemampuan literasi Al-Qur'an terbentuk secara bertahap dan setiap peserta didik membutuhkan waktu serta intensitas latihan yang berbeda.

Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Rhamadan (2023) mengenai strategi guru BTHQ dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Batangtoru. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan dan penggunaan beberapa metode dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an secara bertahap. Penelitian ini memperlihatkan bentuk yang lebih spesifik pada jenjang sekolah dasar, yaitu melalui halaqah, bimbingan individual, pengulangan bacaan, serta pemberian tambahan pembelajaran bagi peserta didik yang belum mencapai target. Perbedaan jenjang pendidikan tersebut menunjukkan bahwa strategi BTHQ perlu mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik, sehingga pendekatan yang digunakan tidak hanya berorientasi pada materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam menerima dan mempraktikkan pembelajaran.

Selain kemampuan membaca, perkembangan literasi Al-Qur'an peserta didik juga terlihat pada kemampuan menghafal, melakukan murojaah, dan menulis ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa kegiatan hafalan dan murojaah dilakukan secara rutin dalam pembelajaran BTHQ. Guru memberikan target hafalan, melakukan penyimakan, serta memberikan pengulangan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalannya.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan murojaah di sekolah membantu mempertahankan hafalan. Nur Aisyah menyampaikan, “Biasanya kalau sudah sering murojaah di sekolah, hafalan saya menjadi lebih baik.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengulangan hafalan secara rutin membantu peserta didik memperkuat hafalan yang telah dipelajari. Namun, kemampuan menghafal belum sepenuhnya merata karena beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan ketika tidak melakukan pengulangan secara rutin di rumah.

Hal tersebut juga terlihat dari pengalaman Shakila yang menyampaikan, “Sekarang saya sudah lebih lancar membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya. Guru juga sering membimbing dan memperbaiki bacaan saya ketika masih salah. Tetapi saya masih merasa sulit menghafal ayat karena kalau tidak sering diulang, hafalan saya mudah lupa. Saya juga kadang belum rutin murojaah di rumah.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca berjalan lebih baik ketika peserta didik memperoleh bimbingan dan latihan secara rutin, sedangkan kemampuan menghafal membutuhkan kesinambungan latihan dan murojaah di luar pembelajaran sekolah.

Dalam aspek menulis Al-Qur'an, kegiatan pembelajaran BTHQ juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menulis ayat Al-Qur'an. Kemampuan tersebut menjadi bagian dari literasi Al-Qur'an karena peserta didik tidak hanya diarahkan untuk membaca dan menghafal, tetapi juga mengenali dan menuliskan ayat dengan benar. Dengan demikian, pembelajaran BTHQ memberikan pengalaman yang mencakup beberapa keterampilan literasi Al-Qur'an secara terpadu.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan hafalan, murojaah, dan menulis berlangsung melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan dalam mempertahankan hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan di sekolah, tetapi juga oleh kebiasaan peserta didik melakukan murojaah di rumah. Oleh karena itu, kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan latihan di rumah menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik.

Perkembangan kemampuan peserta didik juga terlihat dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas V. Salah satu peserta didik, Shakila, menyampaikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'annya mengalami perkembangan setelah mengikuti pembelajaran BTHQ. Ia mengatakan, “Sekarang saya sudah lebih lancar membaca Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya. Guru juga sering membimbing dan memperbaiki bacaan saya ketika masih salah.” Pernyataan tersebut menunjukkan bimbingan dan koreksi langsung dari guru membantu peserta didik memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.

Temuan tersebut juga diperkuat oleh keterangan peserta didik lainnya yang menyatakan bahwa guru memberikan contoh bacaan, meminta peserta didik membaca secara bergiliran, kemudian memperbaiki kesalahan bacaan yang ditemukan. Pola pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh latihan secara langsung dan berulang. Dengan demikian, perkembangan kemampuan membaca tidak hanya terlihat dari kelancaran membaca, tetapi juga dari semakin tepatnya pengucapan makhraj dan penerapan kaidah tajwid.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca belum berarti seluruh kesulitan peserta didik telah terselesaikan. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal dan melakukan murojaah. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa kemampuan membaca menjadi lebih lancar karena guru sering memberikan bimbingan dan memperbaiki bacaan, tetapi hafalan masih mudah terlupakan apabila tidak dilakukan pengulangan secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an berkembang secara bertahap dan membutuhkan latihan serta pendampingan yang dilakukan secara konsisten.

Temuan ini memperlihatkan bahwa strategi guru BTHQ melalui latihan membaca, koreksi langsung, pengulangan bacaan, dan bimbingan individual memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperbaiki kemampuan membaca sesuai dengan kesulitan yang dialami. Dalam konteks penelitian kualitatif, perkembangan tersebut dipahami berdasarkan perubahan yang diamati selama proses pembelajaran,

keterangan guru dan peserta didik, serta hasil evaluasi pembelajaran, bukan melalui pengukuran statistik.

Penelitian Yuyun, Nuraini, dan Astaman (2024) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an melalui strategi guru BTHQ. Penelitian tersebut menekankan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan memahami beberapa kaidah bacaan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, tetapi memberikan gambaran yang lebih luas karena literasi Al-Qur'an dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari kemampuan membaca, tetapi juga dari makhraj, tajwid, hafalan, murojaah, dan menulis Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar dapat dipahami sebagai kemampuan yang bersifat multidimensional, yang mencakup keterampilan membaca dan menulis serta kemampuan mempertahankan hafalan melalui murojaah.

Pemberian motivasi keagamaan menjadi salah satu strategi guru BTHQ dalam menjaga semangat peserta didik selama mengikuti pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan motivasi melalui nasihat mengenai keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an serta kemuliaan bagi orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an. Motivasi tersebut diberikan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran agar peserta didik memahami bahwa belajar Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan tuntutan akademik, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan keagamaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Irwan, S.Pd., selaku guru BTHQ. Ia menjelaskan bahwa guru memberikan pendampingan melalui pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Selain memberikan pengulangan bacaan dan koreksi terhadap kesalahan makhraj maupun tajwid, guru juga memberikan motivasi melalui nasihat mengenai keutamaan para penghafal Al-Qur'an dan kemuliaan orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an. Menurutnya, pendekatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk terus belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Motivasi keagamaan juga dikombinasikan dengan kegiatan yang membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, guru menyisipkan ice breaking dan permainan edukatif untuk menjaga antusiasme peserta didik dan mengurangi kejenuhan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya memperhatikan pencapaian kemampuan teknis membaca, menghafal, dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga memperhatikan kondisi peserta didik selama proses pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan Immawati, S.Pd., menunjukkan bahwa motivasi religius juga diarahkan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Ia menyampaikan, "Guru tidak hanya membimbing peserta didik saat berada di sekolah, tetapi juga memberikan motivasi religius agar mereka semakin mencintai Al-Qur'an. Kami juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan hafalan dan kegiatan murojaah peserta didik di rumah. Dengan kerja sama tersebut, perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat dipantau secara lebih optimal."

Berdasarkan temuan tersebut, motivasi keagamaan dalam pembelajaran BTHQ berfungsi sebagai penguatan terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan guru. Motivasi diberikan melalui pendekatan personal, nasihat keagamaan, serta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Strategi guru dalam pembelajaran BTHQ tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga berupaya membangun keterlibatan dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi guru BTHQ berasal dari dukungan sekolah, kompetensi guru, sistem halaqah, fasilitas pembelajaran, penggunaan metode dan media, serta keterlibatan orang tua. Dukungan sekolah terlihat dari adanya jadwal khusus BTHQ dan kebijakan sekolah yang memberikan ruang bagi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an secara terstruktur. Sistem halaqah juga membantu guru dalam memberikan pendampingan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan masing-masing.

Selain dukungan sekolah, kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam pelaksanaan strategi BTHQ. Penggunaan metode Wafa, Dirosa, talaqqi, latihan berulang, serta bimbingan individual memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia juga mendukung guru dalam memberikan contoh bacaan, melakukan latihan, dan memberikan koreksi kepada peserta didik.

Keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung lain, khususnya dalam menjaga kesinambungan pembelajaran di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Immawati, S.Pd., guru BTHQ tidak hanya melakukan pendampingan di sekolah, tetapi juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk

memantau perkembangan hafalan dan kegiatan murojaah peserta didik di rumah. Kerja sama tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik secara lebih berkelanjutan.

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, pelaksanaan pembelajaran BTHQ juga menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, kurangnya konsentrasi selama pembelajaran, kesulitan dalam menghafal dan melakukan murojaah, kurangnya latihan di rumah, serta munculnya kejenuhan dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik menyebabkan guru perlu memberikan perlakuan yang berbeda, terutama kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Kesulitan dalam hafalan dan murojaah juga menjadi salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan membaca dapat berkembang melalui bimbingan dan latihan yang dilakukan di sekolah, tetapi hafalan masih mudah terlupakan apabila tidak dilakukan pengulangan secara rutin di rumah. Kondisi tersebut terlihat dari pernyataan Shakila bahwa ia masih merasa kesulitan menghafal ayat ketika tidak sering melakukan pengulangan dan belum rutin melakukan murojaah di rumah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan beberapa bentuk penyesuaian strategi, seperti bimbingan individual, latihan membaca secara berulang, les tambahan bagi peserta didik yang belum mencapai target, pendekatan personal, penggunaan ice breaking dan permainan edukatif, serta pemberian motivasi religius. Guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua untuk membantu memantau kegiatan belajar dan murojaah peserta didik di rumah. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kesulitan dan kebutuhan peserta didik, bukan hanya menggunakan satu pola pembelajaran yang sama untuk seluruh peserta didik.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran BTHQ saling berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru. Dukungan sekolah, fasilitas, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua memberikan kondisi yang mendukung pembelajaran, sedangkan perbedaan kemampuan, kesulitan hafalan, kurangnya latihan di rumah, dan kejenuhan menjadi kondisi yang perlu direspons melalui penyesuaian strategi. Temuan ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi BTHQ berlangsung secara adaptif sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa program BTHQ perlu mempertahankan pendampingan yang intensif sekaligus meningkatkan variasi pembelajaran agar peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan. Latihan membaca dan murojaah juga perlu memperoleh kesinambungan antara sekolah dan rumah melalui komunikasi dengan orang tua. Bagi sekolah, dukungan berupa pengaturan waktu, penyediaan fasilitas, sistem kelompok yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta evaluasi program secara berkala dapat memperkuat keberlangsungan strategi BTHQ. Dengan demikian, peningkatan kemampuan literasi Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan guru, peserta didik, sekolah, dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi guru BTHQ dalam mengembangkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik kelas V SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah 02 Makassar dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan bentuk kegiatan. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, penerapan metode Wafa, Dirosa, dan talaqqi, pelaksanaan pembelajaran melalui sistem halaqah, latihan membaca secara berulang (drill), bimbingan individual, pemberian motivasi keagamaan, serta evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Penerapan strategi tersebut disesuaikan dengan perbedaan kemampuan peserta didik, terutama dalam kemampuan membaca, makhraj, tajwid, hafalan, murojaah, dan menulis Al-Qur'an.

Perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik teridentifikasi melalui hasil observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta hasil evaluasi pembelajaran. Perkembangan tersebut terlihat dari semakin lancarnya kemampuan membaca, semakin tepatnya pengucapan makhraj dan penerapan kaidah tajwid, serta adanya perkembangan dalam kemampuan menghafal dan melakukan murojaah. Namun, perkembangan kemampuan tersebut berlangsung secara bertahap dan belum menunjukkan kondisi yang sama pada seluruh peserta didik. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal dan

melakukan murojaah, terutama ketika latihan tidak dilakukan secara rutin di rumah. Dengan demikian, perkembangan literasi Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami berdasarkan temuan kualitatif selama proses pembelajaran, bukan berdasarkan pengukuran peningkatan secara statistik.

Pelaksanaan strategi guru BTHQ didukung oleh kebijakan dan dukungan sekolah, kompetensi guru, sistem halaqah, fasilitas pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta komunikasi dengan orang tua. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, kurangnya konsentrasi, kesulitan menghafal dan melakukan murojaah, kurangnya latihan di rumah, serta kejenuhan dalam proses pembelajaran. Guru merespons hambatan tersebut melalui bimbingan individual, pengulangan bacaan, les tambahan, pendekatan personal, ice breaking dan permainan edukatif, pemberian motivasi keagamaan, serta kerja sama dengan orang tua.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru BTHQ diterapkan secara beragam dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran literasi Al-Qur'an. Temuan penelitian juga menunjukkan pentingnya kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dan latihan di rumah agar perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik dapat terus dipantau dan dikembangkan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji perkembangan kemampuan literasi Al-Qur'an dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh data pengukuran yang lebih terstruktur mengenai perubahan kemampuan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. (2015). Al-Qur'an dan terjemahannya. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Hidayah, R., & Yurni, E. (2024). Penerapan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SD Negeri 10 Sianok. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 538–543.
- Ikhsan, M., & Rafi, K. R. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 433–444.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Khoiriyah, M. F., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. (2022). Strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik di SDIT Generasi Cendekia Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak-Banten. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 577–585.
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi peningkatan kemampuan dan pemahaman peserta didik TPQ atas pelafalan makharijul huruf dan ilmu tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12–26.
- Maulidah, Q., Khosiah, N., Sandi, R. A., Sugiarto, A., & Nurhalisa, S. N. S. (2025). Implementasi program BTQ dalam menguatkan nilai-nilai karakter Islami peserta didik di MI Bustanul Ulum. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 462–475.
- Marzoan, M., Sumiadi, R., Ramzi, M., Sukarto, & Arum F, M. (2025). Analisis tingkat penguasaan keterampilan sholat dan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 23(1), 20–32.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Gosiah, N. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan menggunakan media flash card pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Kertamukti. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 85–96.
- Nazwa, A., & Nasution, M. I. P. (2025). Penerapan metode talqin dalam membentuk hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik sekolah dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 970–978.

- Nurjaman, A. R. (2020). Pendidikan agama Islam. Bumi Aksara.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 793–800.
- Pebrianti, I. (2024). Pengaruh pembiasaan literasi Al-Qur'an terhadap kemampuan literasi Al-Qur'an peserta didik di MIN 2 Murung Raya. *Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 7(1), 1–13.
- Purba, M. Y. (2024). Strategi dan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 134–141.
- Rhamadan, R., & Al-Ikhlas. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di SMK Negeri 1 Batangtoru. *Islamika*, 5(1), 84–97.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 63–75.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Ummah, S. R., Mulyani, E. W., & Rosyidah, N. (2025). Optimalisasi peran guru dalam pembelajaran efektif dan manajemen kelas yang kondusif. *Nusantara Educational Review*, 3(2), 101–109.
- Yuyun, Y., Nuraini, N., & Astaman, A. (2024). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV di SDS Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2022/2023. *Lunggi Journal*, 2(1), 35–42.